BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini akan memuat mengenai hal yang mendasari dari penulisan penelitian, latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pejalan kaki adalah salah satu aspek penting dalam transportasi di perkotaan. Menurut Yanto, I. J., Rachmawati, R., & Saputra, E. (2015), keberadaan pejalan kaki di kawasan pusat stategis perkotaan memiliki peran dalam terjadinya pergerakan penduduk kota untuk menjalankan bebagai macam fungsi kegiatan kawasan. Sebagai aspek penting yang memiliki peran dalam terjadinya pergerakan, pejalan kaki akan berada di posisi paling lemah jika pada saat melakukan pergerakan berdampingan secara langsung dengan kendaraan pada lalu lintas jalan tanpa adanya pemisah, terutama pada saat kegiatan menyeberang. Pada kondisi ini, besar kemungkinan terjadi konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan. Konflik yang biasa terjadi seperti tundaan lalu lintas atau bahkan kecelakaan lalu lintas. Untuk mencegah terjadinya konflik pada lalu lintas antara pejalan kaki dengan kendaraan, serta memberikan rasa aman kepada pejalan kaki dalam kegiatan menyeberang, pejalan kaki membutuhkan jalur penyeberangan khusus, yang dapat memisahkan secara fisik antara pejalan kaki dengan kendaraan. Jalur penyeberangan ini juga perlu disediakan untuk meningkatkan keefektifan mobilitas pejalan kaki di perkotaan.

Kawasan perkotaan di Indonesia dewasa ini telah banyak menyediakan jalur penyeberangan khusus untuk pejalan kaki, seperti halnya Kota Bandarlampung yang juga telah menyediakan beberapa jenis jalur penyeberangan bagi pejalan kaki. Jalur penyeberangan yang telah tersedia salah satunya adalah jembatan

penyeberangan orang (JPO). Hingga tahun 2020, Kota Bandarlampung telah menyediakan sebanyak 8 jembatan penyeberangan orang bagi pejalan kaki, untuk mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas serta memberikan rasa aman dan nyaman saat melakukan kegiatan menyeberangi jalan (Dhebi, 2018). Jembatan penyeberangan orang yang telah tersedia ini, tersebar di beberapa titik di Kota Bandarlampung, diantaranya adalah jembatan penyeberangan di Jl. Raden Intan - Kecamatan Enggal; jembatan penyeberangan di Jl. Ahmad Yani - Kecamatan Tanjung Karang Pusat; 3 jembatan penyeberangan di Jl. Raden Ajeng Kartini – Kecamatan Tanjung Karang Pusat; jembatan penyeberangan di Jl. Teuku Umar – Kecamatan Tanjung Karang Pusat; jembatan penyeberangan di Jl. Soekarno Hatta – Kecamatan Rajabasa; dan jembatan penyeberangan di Jl. Z.A. Pagar Alam – Kecamatan Kedaton. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, empat dari delapan jembatan penyeberangan yang ada di Kota Bandarlampung terletak pada kawasan pusat perbelanjaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tertulis dalam Pedoman Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan tahun 1995, dimana tempat yang memenuhi syarat dari segi lokasi untuk diadakannya fasilitas penyeberangan bagi pejalan kaki adalah pusat perbelanjaan.

Jembatan penyeberangan orang di Kota Bandarlampung yang berada di kawasan pusat perbelanjaan salah satunya adalah JPO di Jalan Raden Intan. Menurut Peraturan Daerah Kota Bandarlampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030, salah satu koridor jalan yang termasuk kedalam kawasan perbelanjaan pusat kota adalah Jalan Raden Intan. Sebagai salah satu dari kawasan perbelanjaan di Kota Bandarlampung, koridor Jalan Raden Intan juga merupakan jalan protokol, sehingga memiliki ciri yaitu kecepatan kendaraan paling rendah 30 kilometer per jam, memiliki volume lalu lintas tinggi dan arus lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat (PP No. 34 Tahun 2006). Selain itu, Jalan di arahkan menjadi kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) karena lokasinya yang berada di sekitar kawasan Stasiun Tanjung Karang. Selanjutnya pada Jalan Raden Intan terdapat kawasan yang direncanakan sebagai terminal tipe C, tepatnya di Pasar Bawah (pertokoan pasar di bawah Ramayana), Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Hal ini menjadikan Jalan Raden Intan menjadi kawasan strategis kota yang memiliki banyak potensi

serta sumbangsi untuk merealisasikan tujuan penataan ruang Kota Bandarlampung. Potensi yang ada pada Jalan Raden Intan saat ini perlu dikembangkan dan disempurnakan agar dapat memberikan dampak yang baik bagi pejalan kaki yaitu mengurangi resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, mencegah terjadinya konflik lalu lintas, rasa aman dan nyaman saat menyeberang jalan, dan juga dapat mendukung perencanaan kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) sesuai dengan arahan Peraturan Daerah Kota Bandarlampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030. Penyempurnaan dalam mendukung potensi yang ada pada Jalan Raden Intan dapat dilakukan dengan peningkatan aksesibilitas atau kemudahan dalam mencapai suatu kawasan tertentu. Untuk itu pemerintah Kota Bandarlampung menyediakan jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, yang dapat digunakan pejalan kaki untuk melakukan kegiatan menyeberang jalan. Namun pada kenyataannya, ketersediaan JPO di Jalan Raden Intan ini terlihat belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pejalan kaki. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyaknya pejalan kaki yang melakukan kegiatan menyeberang jalan dengan tidak menggunakan fasilitas penyeberangan yang telah disediakan. Terjadi tundaan lalu lintas yang selanjutnya menjadi kemacetan akibat pejalan kaki melakukan kegiatan menyeberang secara langsung. Hal ini membuat pengadaan JPO terlihat belum efektif karena tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan perlu dikaji berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna, untuk mengetahui penyebab belum maksimalnya pemanfaatan JPO di Jalan Raden Intan oleh pejalan kaki.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena pada kondisinya, keberadaan JPO di Jalan Raden Intan telah memenuhi syarat dari segi lokasi untuk diadakannya fasilitas penyeberangan, namun pemanfaatannya oleh pejalan kaki belum maksimal. Pentingnya penelitian ini juga diperkuat dengan belum tersedianya jalur pejalan kaki pada kawasan sekitar stasiun kereta api Tanjung Karang yaitu Jalan Raden Intan, untuk mendukung perencanaan kawasan TOD di Kota Bandarlampung (Runiawan, 2019). Untuk mengetahui

persepsi dan preferensi pengguna, penelitian ini terlebih dahulu akan melihat kesesuaian fisik jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan. Kondisi fisik eksisting JPO di Jalan Raden Intan ini akan dikomparasikan dengan pedoman Perekayasaan Fasilitas Pejalan Kaki di Wilayah Kota Tahun 1997. Selanjutnya, akan dilihat persepsi pengguna jembatan mengenai efektivitas jembatan penyeberangan orang yang ada di Jalan Raden Intan, berdasarkan beberapa pernyataan pendukung efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan yang ada pada kuesioner. Sesudah itu, akan dilihat preferensi pengguna jembatan yang berdasarkan dari persepsi pengguna sebelumnya, untuk merekomendasikan fasilitas penyeberangan yang ideal pada jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi kebijakan untuk penyediaan jalur penyeberangan pada jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghindari terjadinya tundaan lalu lintas, kemacetan, kecelakaan dan memberikan rasa aman serta nyaman saat menyeberangi jalan bagi pejalan kaki di kawasan perkotaan, pemerintah perlu menyediakan jalur penyeberangan khusus bagi pejalan kaki. Jalur penyeberangan khusus yang di perlukan pejalan kaki ini, pada umumnya dapat dibangun pada lokasi-lokasi yang memiliki kagiatan atau aktivitas tinggi, baik pergerakan orang, kendaraan, maupun barang. Salah satu contoh lokasi di perkotaan yang memiliki aktivitas tinggi dan memerlukan jalur penyeberangan bagi pejalan kaki adalah kawasan perbelanjaan atau perdagangan dan jasa.

Jalan Raden Intan, Kecamatan Enggal, Kota Bandarlampung, merupakan salah satu dari kawasan perbelanjaan, yang telah menyediakan fasilitas penyeberangan khusus bagi pejalan kaki, yaitu jembatan penyeberangan orang. Pengadaan fasilitas penyeberangan JPO di Jalan Raden Intan ini menjadi penting karena selain tingkat aktivitas pergerakan yang tinggi pada kawasan perbelanjaan, status Jalan Raden Intan merupakan jalan arteri sekunder di Kota Bandarlampung, sehingga dapat dipastikan kepadatan lalu lintas di Jalan Raden Intan sangat tinggi dan beresiko jika tidak terdapat fasilitas penyeberangan untuk mendukung

pergerakan pejalan kaki. Selain itu, lokasi JPO yang berada di Jalan Raden Intan berpotensi dalam mendukung perencanaan kawasan TOD di Kota Bandarlampung, pada penyediaan jalur pejalan kaki. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas penyeberangan JPO di Jalan Raden Intan memiliki potensi yang baik, sehingga keberadaannya sangat penting dan perlu direncanakan dengan baik. Walaupun JPO di Jalan Raden Intan penting dan memiliki potensi yang baik, pada kondisinya fasilitas penyeberangan jembatan ini tidak dipergunakan secara maksimal oleh pejalan kaki. Pernyataan ini dibuktikan dengan masih banyaknya pejalan kaki yang memilih untuk tidak penggunakan jalur penyeberangan jembatan yang telah disediakan. Selain itu, dari hasil pengamatan awal peneliti, kondisi fisik jalur penyeberangan jembatan di Jalan Raden Intan tidak terlihat dalam kondisi baik. Terdapat atap yang lepas, lampu penerangan yang tidak berfungsi, serta sampah yang berada pada anak tangga jembatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengadaan sebuah fasilitas penyeberangan perlu dikaji dari berbagai persepsi, termasuk persepsi pengguna, untuk mengetahui pendapat mengenai fasilitas penyeberangan yang telah disediakan, serta pilihan fasilitas penyeberangan yang ideal menurut masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya fasilitas penyeberangan yang disediakan bagi pejalan kaki di Jalan Raden Intan, nyatanya tidak membuat pejalan kaki seutuhnya beralih menggunakan fasilitas penyeberangan tersebut. Sementara fasilitas penyeberangan yang disediakan telah memenuhi syarat dari segi lokasi, serta keberadaannya menjadi salah satu sumbangsi dalam mendukung perencanaan kawasan TOD di Kota Bandarlampung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat efektivitas jembatan penyeberangan orang berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut : **"Bagaimana persepsi dan preferensi pengguna terhadap efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan?".**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan Kota

Bandarlampung berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini memiliki sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan Bandarlampung.
2. Mengidentifikasi persepsi pengguna jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan.
3. Merumuskan rekomendasi fasilitas penyeberangan yang ideal bagi pejalan kaki di jembatan penyeberangan orang Jalan Raden Intan berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan ke dalam dua kelompok manfaat. Adapaun manfaat dalam penelitian ini adalah manfaat praktis dan manfaat akademisi. Penjelasan lebih rinci akan dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yaitu hasil dari penelitian yang kemudian dapat dipergunakan sebagai masukan kepada Pemerintah Kota Bandarlampung dalam pengembangan dan peningkatan kualitas fasilitas penyeberangan yaitu jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kecamatan Enggal, Bandarlampung.
2. Manfaat Akademisi

   Manfaat akademisi dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan serta wawasan dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota, terkait bagaimana mengidentifikasi persepsi dan preferensi masyarakat. Konsep dan materi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran keilmuan tentang evaluasi pengadaan jalur penyeberangan untuk pejalan kaki.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Adapun penjelasan lebih rinci akan dipaparkan berikut ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah mengidentifikasi persepsi dan preferensi masyarakat terhadap efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kota Bandarlampung. Dalam meninjau persepsi dan preferensi pengguna jembatan, terlebih dahulu peneliti akan mengidentifikasi kondisi fisik jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan. Kemudian berdasarkan kondisi fisik jembatan penyeberangan tersebut, akan dilihat bagaimana efektivitas jembatan penyeberangan berdasarkan persepsi atau pendapat pengguna dengan penilaian pada aspek keamanan, kenyamanan, keselamatan, kelancaran, daya tarik, kemudahan, dan keterpaduan sistem. Selanjutnya akan dilihat juga pilihan pengguna terhadap fasilitas penyeberangan yang ideal menurut pengguna sebagai jalur penyeberangan pada jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang dijadikan lingkup dalam studi ini adalah skala mikro yaitu kawasan perdagangan dan jasa sebagai lokasi jembatan penyeberangan orang (JPO) yang berada di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung. Meskipun penelitian ini ditujukan kepada masyarakat Kota Bandarlampung yang merupakan mayoritas pengguna fasilitas penyeberangan tersebut, pemilihan cakupan wilayah pada penelitian ini berfokus pada kawasan perdagangan dan jasa sebagai lokasi jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kota Bandarlampung.

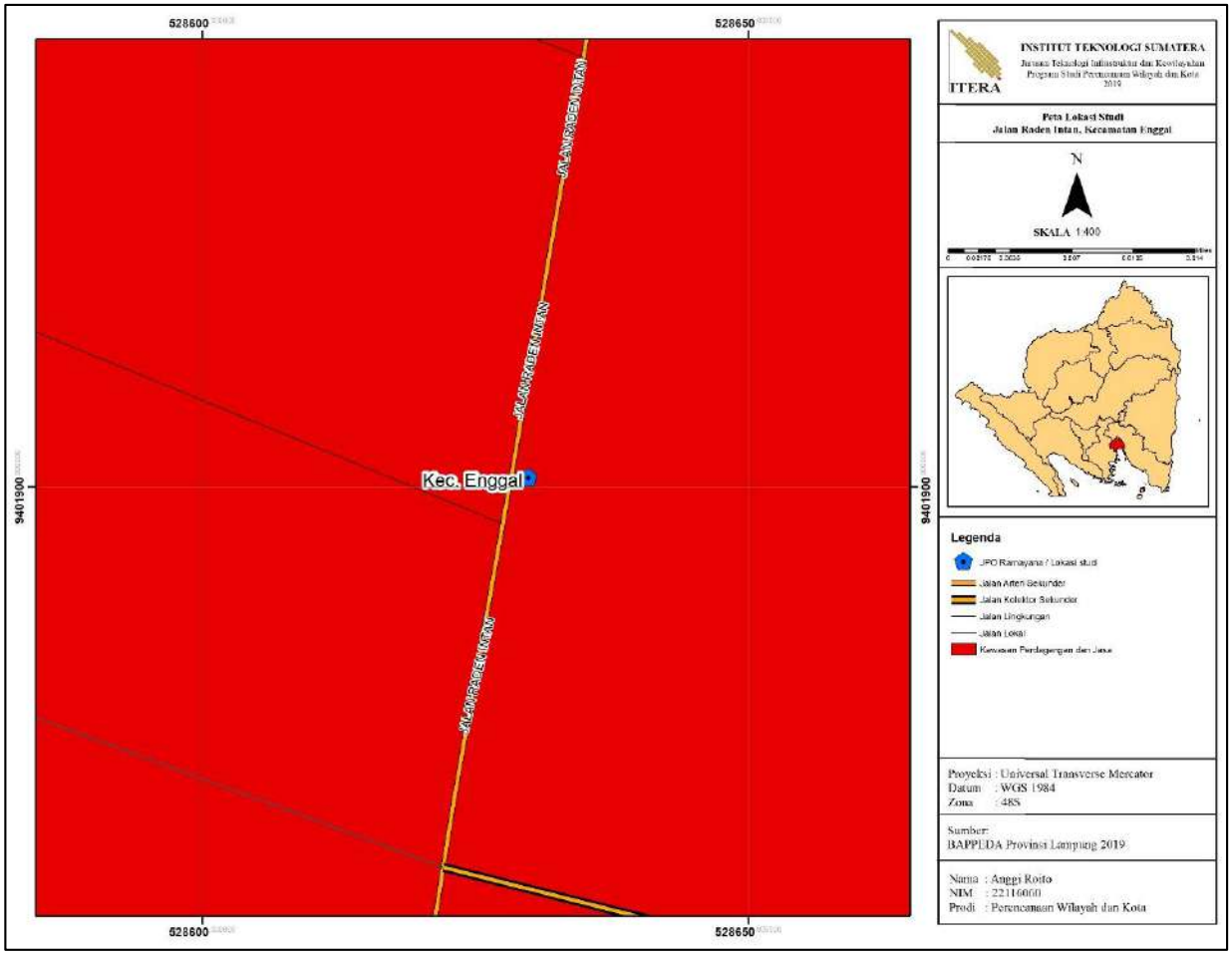

Gambar 1.1
Peta Wilayah Studi

Sumber : Peneliti, 2020

1.6 Kerangka Pikir

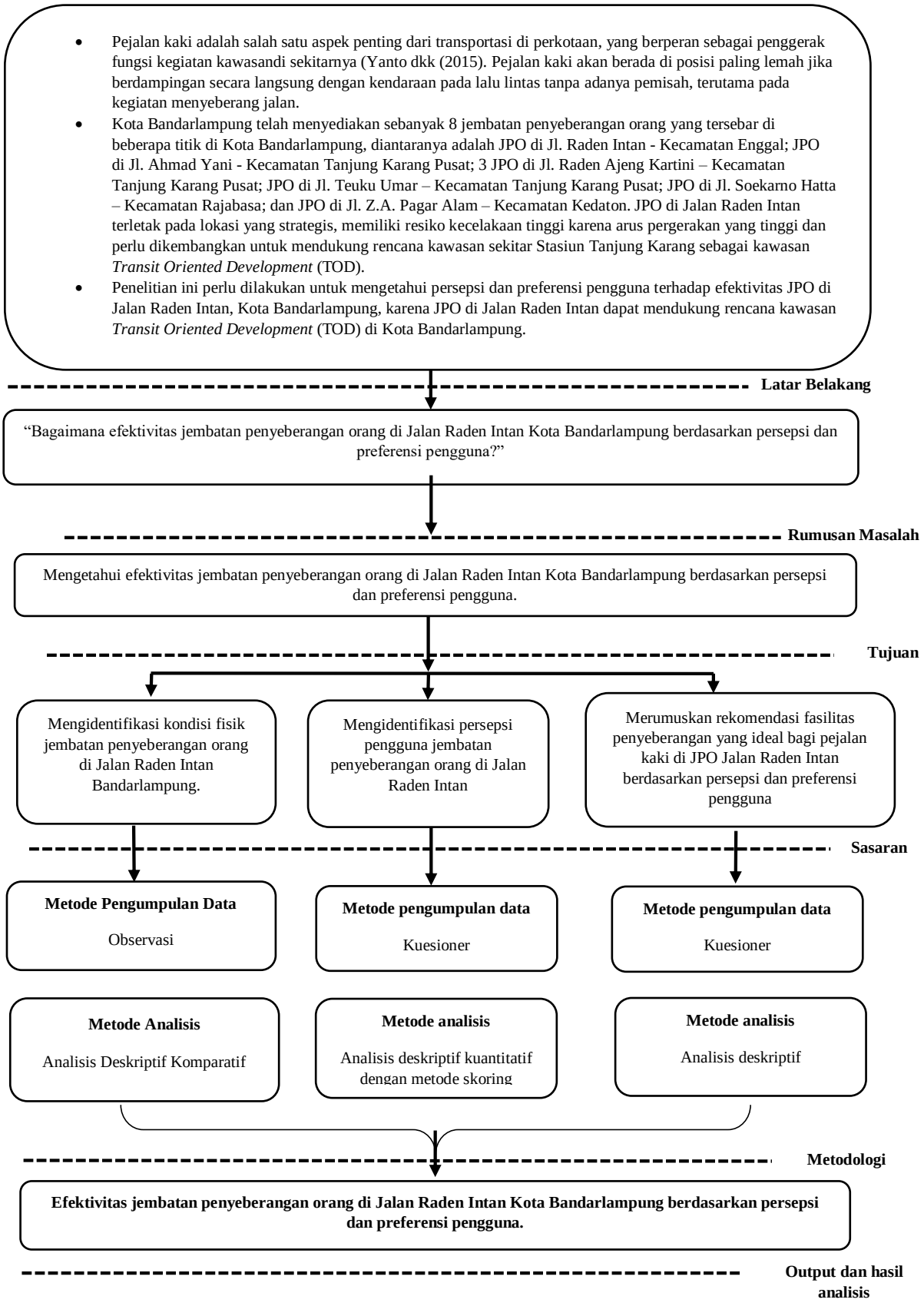

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini akan memaparkan mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pada metode pengumpulan data, akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dalam penelitian, antara lain kebutuhan data, pengumpulan data primer, penyebaran kuesioner, dan pengumpulan data sekunder yang digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner ke masyarakat Kota Bandarlampung. Kemudian pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur.

A. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara observasi langsung ke lapangan dan pengumpulan data kuesioner yang secara tidak langsung ke lapangan. Tujuan dari dilakukannya pengumpulan data primer ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi eksisting jembatan dan permasalahan yang ada pada objek yang diteliti. Data yang didapatkan dari sumber penelitian melalui observasi dan kuesioner ini selanjutnya akan dicatat, dirangkum dan kemudian akan diolah untuk dapat diproses menjadi analisis penelitian.

a. Kuesioner

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, yang mana kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melaui pos atau internet. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *online*. Akibat keterbatasan kegiatan karena

adanya pandemi *covid-19* pada tahun 2020, kuesioner pada penelitian ini dibuat dan disebarluaskan secara *online* dengan memanfaatkan *google form* sebagai alat untuk membuat kuesioner. Kemudian kuesioner yang telah dibuat disebarluaskan melalui media sosial peneliti. Sasaran dalam pengisian kuesioner *online* ini adalah pengguna jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kecamatan Enggal, Kota Bandarlampung yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu peneliti menyebarluaskan kuesioner *online* ini salah satunya kepada lingkungan sekitar peneliti yang ada di Kota Bandarlampung, yaitu lingkup mahasiswa Institut Teknologi Sumatera sebagai tempat peneliti berkuliah.

b. Observasi Lapangan

Suharsimi Arikunto (dikutip dalam Sanjaya, 2013) menyatakan observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Objek penelitian yang akan diobservasi adalah jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kecamatan Enggal, Kota Bandarlampung. Observasi lapangan meliputi pengamatan kondisi fisik jembatan yang kemudian akan dicatat dan didokumentasikan untuk kebutuhan penelitian. Perlengkapan yang dipergunakan dalam observasi lapangan adalah alat tulis, kamera *handphone*, alat ukur meteran dan form berisi tabel kebutuhan data yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini melalui studi literatur untuk mengidentifikasi efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung. Studi literatur ini digunakan untuk mengetahui aspek serta indikator – indikator yang dapat membantu dalam menilai efektivitas jembatan penyeberangan. Kemudian pengumpulan data sekunder melalui survei instansional juga dilakukan pada beberapa instansi yang terkait dengan penelitian. Data yang akan

dikumpulkan dengan metode ini adalah dokumen-dokumen resmi yang terpublikasikan secara luas ke publik.

1.7.2 Metode Pengambilan Sampel

Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan sebuah langkah untuk menentukan besaran sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Sampel pada penelitian ini akan berfokus kepada masyarakat Kota Bandarlampung yang pernah menggunakan atau menaiki jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kecamatan Enggal, Kota Bandarlampung.

Berdasarkan data jumlah penduduk, Kota Bandarlampung memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.051.500 jiwa (BPS Kota Bandarlampung, 2020). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dimana menurut Gay dan Diehl (dikutip dalam Asari, 2018) peneliti dapat menentukan sendiri nilai galat pendugaan. Dengan menggunakan total jumlah penduduk Kota Bandarlampung sebagai acuan perhitungan jumlah sampel, penentuan sampel jumlah sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus Slovin dan dengan toleransi kesalahan 10%, jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan yaitu:

$$n = \frac{1.051.500}{1 + [(1.051.500)(0,1)^2]}$$

$$n = \frac{1.051.500}{10.516}$$

$$n = 99,990 \approx 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil sebesar 90,990 sampel. Kemudian peneliti melakukan pembulatan menjadi 100 sampel. Sebanyak 100 sampel ini akan digunakan untuk mencari sasaran kedua dan ketiga yaitu mengetahui persepsi dan preferensi pengguna terhadap efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan. Dalam mengidentifikasi persepsi dan preferensi pengguna terhadap efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, subjek yang akan menjadi responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandarlampung yang memenuhi kriteria. Kriteria responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel I. 1
Kriteria Responden

No	Kriteria Responden	Keterangan
1	Berusia minimal 15 tahun	Responden dengan usia minimal 15 tahun dianggap representatif untuk mengetahui persepsi dan preferensi, serta dianggap telah mengetahui hal umum dan mendasar mengenai jembatan penyeberangan orang.
2	Pernah menggunakan JPO di Jalan Raden Intan Bandarlampung	Responden yang pernah menggunakan jembatan penyeberangan orang dianggap telah mengetahui secara umum JPO.
3	Berdomisili di Kota Bandarlampung	Responden bertempat tinggal atau berdomisili di Bandarlampung dianggap memahami kondisi dan perkembangan Jalan Raden Intan serta JPO.

Sumber : Peneliti,2020

Kemudian teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Sugiyono (2003) menyatakan bahwa teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu

untuk menjadi anggota sampel. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel ini dikarenakan peneliti tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi atau menganggap populasi relatif homogen.

1.7.3 Metode Pengolahan Data

Pada metode pengolahan data akan dipaparkan mengenai metode analisis data dan tahapan dalam pengolahan data yang dilalakukan untuk memperoleh informasi. Berikut merupakan metode pengolahan data yang dilakukan:

A. Metode Analisis Data

Metode analisis data akan memaparkan mengenai teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa informasi yang telah diperoleh pada penelitian ini. Metode analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif – Komparatif

Untuk menjawab sasaran pertama pada penelitian ini, akan digunakan analisis dengan metode deskriptif – komparatif. Ahmadi dan Narbuko (dikutip dalam Huri, 2014) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan, kemudian menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikannya. Kemudian, metode komparatif adalah metode analisis yang bersifat membandingkan (Huri, 2014). Dalam menggunakan analisis deskriptif – komparatif, penelitian ini akan membandingkan kondisi eksisting fasilitas penyeberangan yaitu jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan dengan standar kesesuaiannya. Standar yang digunakan untuk membandingan kondisi eksisting jembatan penyeberangan adalah kesesuaian fisik jembatan penyeberangan orang menurut Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor 43 Tahun 1997.

Tabel I. 2
Indikator Kesesuaian Fisik JPO

No	Indikator	**Persyaratan** (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1997)
1	Kebebasan vertikal antara jembatan dan jalan raya	5 m
2	Tinggi maksimum anak tangga	0.15 m
3	Lebar anak tangga	0.30 m
4	Lebar landasan, tangga, dan jalur berjalan	2 m
5	Panjang jalur turun	Min 1.5 m
6	Kelandaian	Maks 10%

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1997

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan Metode Skoring

Untuk menjawab sasaran kedua pada penelitian ini, akan dilakukan analisis dengan metode skoring. Metode ini digunakan untuk menentukan skor dalam mencari persepsi pengguna terhadap efektivitas jembatan penyeberangan orang. Untuk menentukan skor, akan digunakan data dengan skala ordinal. Menurut Sarjono dan Julianita (2011) Skala ordinal adalah skala yang menyatakan kategori sekaligus peringkat yang menunjukkan suatu urutan penilaian. Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala likert. Menurut Kriyantono (dikutip dalam Janti, 2014) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang respoden dengan sebuah pernyataan. Kemudian responden diminta untuk memilih dari lima pilihan jawaban, dimana setiap pilihan nilai memiliki makna yang berbeda. Terdapat lima tipe alternatif jawaban yang diberikan peneliti beserta skor penilaian pada masing-masing kategori. Berikut adalah kelima alternatif jawaban beserta skor penilaiannya:

Tabel I. 3
Tingkat Indikator dengan Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Peneliti, 2020

Berdasarkan alternatif pilihan pada tabel, terdapat 5 skala penilaian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan penilaian. Selanjutnya akan ditentukan nilai dari efektivitas jembatan dengan akumulasi skor dari setiap aspek. Yang mana terlebih dahulu harus mengetahui skor maksimal dari setiap indikator, kemudian skor maksimal dari setiap aspek. Adapun skor maksimal yang akan digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I. 4
Penentuan Skor Persepsi Pengguna JPO di Jalan Raden Intan

No	Aspek	Jumlah Indikator	Jumlah Responden	Skor Maksimal per Indikator	Skor Maksimal Seluruh Indikator	Skor Maksimal Aspek
				= nilai max skala X jumlah responden	= nilai max per indikator X jumlah indikator	= jumlah indikator / total indikator X skor seluruh indikator
1	Keselamatan	4	100	500	2000	400
2	Keamanan	2	100	500	1000	100
3	Kenyamanan	5	100	500	2500	625
4	Kelancaran	2	100	500	1000	100
5	Daya Tarik	2	100	500	1000	100
6	Kemudahan	3	100	500	1500	225
7	Keterpaduan Sistem	2	100	500	1000	100
Skor Total Maksimal					11000	1650

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 5
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan indikator

Rentang Skor	Keterangan
401-500	Sangat Setuju
301-400	Setuju
201-300	Ragu-ragu
101-200	Tidak setuju
0-100	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 6
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan aspek Keselamatan

Rentang Skor	Keterangan
321 - 400	Sangat Setuju
241 - 320	Setuju
161 - 240	Ragu-ragu
81 - 160	Tidak setuju
0-80	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 7
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan aspek Keamanan

Rentang Skor	Keterangan
81 - 100	Sangat Setuju
61 - 80	Setuju
41 - 60	Ragu-ragu
21 - 40	Tidak setuju
0 - 20	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 8
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan aspek Kenyamanan

Rentang Skor	Keterangan
501 - 625	Sangat Setuju
376 - 500	Setuju
251 - 375	Ragu-ragu
126 - 250	Tidak setuju
0 - 125	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 9
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan aspek Kelancaran

Rentang Skor	Keterangan
81 - 100	Sangat Setuju
61 - 80	Setuju
41 - 60	Ragu-ragu
21 - 40	Tidak setuju
0 - 20	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 10
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan aspek Daya Tarik

Rentang Skor	Keterangan
81 - 100	Sangat Setuju
61 - 80	Setuju
41 - 60	Ragu-ragu
21 - 40	Tidak setuju
0 - 20	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 11
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan aspek Kemudahan

Rentang Skor	Keterangan
181 - 225	Sangat Setuju
136 - 180	Setuju
91 - 135	Ragu-ragu
46 - 90	Tidak setuju
0 - 45	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 12
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan aspek Keterpaduan Sistem

Rentang Skor	Keterangan
81 - 100	Sangat Setuju
61 - 80	Setuju
41 - 60	Ragu-ragu
21 - 40	Tidak setuju
0 - 20	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel I. 13
Klasifikasi persepsi pengguna JPO berdasarkan keseluruhan aspek

Rentang Skor	Keterangan
1321 – 1650	Sangat Setuju
991 – 1320	Setuju
661 - 990	Ragu-ragu
331 – 660	Tidak setuju
0 - 330	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti, 2020

3. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab sasaran ketiga pada penelitian ini, akan digunakan analisis dengan metode deskriptif. Seperti pada sasaran pertama, metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan, kemudian menyusun, selanjutnya mengklasifikasikan, lalu menganalisis, serta menginterpretasikannya. Pada penelitian ini teknik analisis deskriptif akan digunakan untuk mengolah data preferensi masyarakat terhadap jalur penyeberangan yang efektif pada jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kota Bandarlampung.

B. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan analisis data akan dipaparkan mengenai tahapan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan tahapan analisis data yang akan dilakukan:

1) Untuk mengetahui sasaran pertama yaitu kesesuaian fisik jembatan penyeberangan orang, akan dilakukan observasi secara langsung ke lapangan oleh peneliti. Analisis kondisi fisik jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan ini dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting jembatan dengan standar pengadaan jembatan penyeberangan orang yang berdasarkan aspek keselamatan dan kenyamanan bagi pejalan kaki, menurut Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor 43 Tahun 1997. Selanjutnya data yang

didapat pada sasaran ini akan diolah menggunakan metode analisis deskriptif komparatif.

2) Untuk mengetahui sasaran kedua yaitu efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kecamatan Enggal, Kota Bandarlampung, akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Bandarlampung untuk melihat persepsi pengguna jembatan. Efektivitas jembatan penyeberangan akan dinilai oleh responden berdasarkan 7 aspek sesuai hasil sintesa indikator. 7 aspek yang akan dinilai yaitu keselamatan, keamanan, kelancaran, kenyamanan, daya tarik, kemudahan, dan keterpaduan system. Dari 7 aspek yang ada, akan dijabarkan juga indikator-indikator yang dapat mewakili masing-masing aspek. Adapun aspek serta indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel I. 14
Aspek dan Indikator dalam menilai efektivitas jembatan penyeberangan

No	Aspek	Indikator
1	Keselamatan	Permukaan atau tekstur lantai jembatan tidak licin
		Terdapat pagar pembatas
		Tinggi jembatan dari permukaan jalan sesuai standar (Standar : 5 m)
		Mengetahui adanya peraturan dan sanksi
2	Keamanan	Terdapat lampu penerangan yang berfungsi maksimal
		Terdapat petugas keamanan
3	Kenyamanan	Lebar Jembatan baik sehingga tidak menyebabkan pejalan kaki yang berlawanan arah bersentuhan
		Dimensi anak tangga memadahi atau tidak teralalu tinggi
		Memiliki atap pelindung yang memadahi
		Pemeliharaan dan kebersihan terawat (Bebas dari sampah maupun coretan)
		Jumlah anak tangga tidak terlalu banyak
4	Kelancaran	Tidak terdapat pedagang asongan atau PKL di jembatan penyeberangan
		Tidak ada pengemis, gelandangan, atau preman di jembatan penyeberangan
5	Daya tarik / Design	Design Jembatan menarik
		Warna jembatan menarik
6	Kemudahan	Lokasi jembatan strategis
		Aksesibilitas bagi semua orang
		Waktu tempuh menyeberang untuk rute menggunakan JPO lebih singkat dibandingkan dengan tidak melalui jembatan
7	Keterpaduan Sistem	Dekat dengan Halte
		Dekat dengan Pangkalan Angkutan Umum

Sumber : Peneliti, 2020

3) Untuk mengetahui sasaran ketiga yaitu rekomendasi jalur penyeberangan pada jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, Kota Bandarlampung, akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Bandarlampung. Kemudian hasil preferensi tersebut akan dianalisis menggunakan analisis deksriptif.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama akan memaparkan mengenai hal yang mendasari dari penulisan penelitian, latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua akan memaparkan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu tinjauan teoritis mengenai pejalan kaki, fasilitas penyeberangan, efektivitas JPO, kajian tentang jembatan penyeberangan orang, teori persepsi, teori preferensi, dan kajian tentang kawasan TOD.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi

Pada bab ketiga akan akan memaparkan mengenai gambaran umum Kota Bandarlampung, Kecamatan Enggal, dan gambaran umum mengenai Jembatan Penyeberangan Orang yang ada di Jalan Raden Intan, Kecamatan Enggal, Kota Bandarlampung.

BAB IV Analisis

Pada bab keempat akan memaparkan analisis mengenai kondisi fisik jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan, karakteristik pengguna jembatan penyeberangan orang, efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan menurut persepsi pengguna, serta preferensi pengguna terhadap jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab kelima akan memaparkan mengenai kesimpulan serta rekomendasi yang didapatkan dari hasil survei dan analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas jembatan penyeberangan orang di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung menurut persepsi dan preferensi pengguna.